

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Proses penciptaan naskah drama “*Baridin dan Ratminah*” merupakan proses yang cukup rumit, karena pertunjukkan tarling tidak lagi populer, sehingga apa yang direncanakan untuk terciptanya naskah drama Baridin dan Ratminah mengalami beberapa kendala atau yaitu : 1. Narasumber tarling terbatas, 2. Referensi mengenai tarling terbatas, 3. Penggemar tarling sudah tidak sebanyak dulu.

Setelah melalui Proses panjang akhirnya naskah “Baridin dan Ratminah” dapat diselesaikan. Dari proses tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, mencipta naskah bukanlah hal yang mudah. Penciptaan naskah lakon “Baridin dan Ratminah” mendeskripsikan realitas. Cerita yang disebar luaskan dari mulut ke mulut, cerita ini dikenal sebagai cerita mitos yang berkembang menjadi cerita menarik untuk masyarakat Cirebon karena dalam naskah memiliki pesan moral.

Kedua, membangun konflik dalam lakon “Baridin dan Ratminah” membutuhkan perenungan yang dalam, mengingat lakon tersebut bersumber dari cerita pertunjukan tarling yang sederhana.

Ketiga, konflik dibuat lebih berkualitas supaya jika dimainkan, pertunjukan tersebut lebih menarik dibanding tarling tradisional.

Keempat, bentuk naskah lakon “Baridin dan Ratminah” menggunakan gaya realisme dimana struktur yang terjalin dengan pola sebab-akibat.

Kelima, untuk mendukung gaya realisme dalam lakon “Baridin dan Ratminah” dimasukan perilaku keseharian masyarakat Cirebon.

Keenam, suspen yang berupa kepercayaan tradisi dalam hal ini *ajian kemat jaran guyang* dimasukan dalam adegan sebagai daya tarik lakon.

B. Saran

Dalam proses penciptaan naskah “Baridin dan Ratminah” masih dirasa kurang sempurna dalam pembuatan karya, banyak pelajaran yang luar biasa harus detail ketika mencipta naskah. Karena disarankan memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga harus memiliki referensi dan pengalaman dari melihat, membaca, mendengar dan merasakan. Bahan-bahan tradisi sangat menarik untuk ditulis ulang dalam naskah modern.

Cerita Baridin dan Ratminah ini masih bisa dikembangkan lagi, tanpa harus merusak cerita aslinya, penulis berharap dengan terciptanya naskah “Baridin dan Ratminah” ini bukan hanya masyarakat Cirebon saja yang bias menikmati Ceritanya tapi banyak masyarakat luar yang bias menikmati dan mengerti cerita “Baridin dan Ratminah” dalam bentuk karya lakon

KEPUSTAKAAN

Anwar, Chairul. 2004. *Drama, bentuk gaya dan aliran*, Elkhapi, Yogyakarta

Anwar, Chairul. 2011. *Proses Kreatif Panduan menjadi penulis fiksi*

Damajanti. Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT. KiblatBukuUtama

Guntur, Tarigan Henry. 2013. *Menulis*. Bandung:Angkasa

Harymawan, 1988, *Dramaturgi*.Bandung: PT.Rosdakarya

Sahid, Nur. 2013. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: BP ISI Press

Sahid, Nur. 2013. *Estetika Teater Gandrik Yogyakarta Era Orde Baru Kajian Sosiologi*. Yogyakarta: BP ISI Press

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M 1986.*Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia

Ratna, Nyoman Kutha.2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Sayuti, A.Sumianto 2000. *Perkenalan dengan Prosa Fiksi*.Yogyakarta: Gama Media

Narasumber :

Wawancara dengan Suryawan S,Sn . minggu 15 Februari 2015 jam 16:00 wib

Wawancara dengan mamang Kari.Kamis 05 Maret 2015 jam 19:00 wib

Wawancara dengan Abah dino Sabtu 14 maret 2015 jam 14:00 wib

